

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menuntut setiap manusia harus siap menghadapi persaingan dengan manusia lain. Komunikasi menjadi salah satu jembatan untuk setiap manusia dapat bersaing di era globalisasi. Komunikasi merupakan alat yang penting untuk manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya sehingga manusia dapat menyampaikan dan menyamakan konsep atau pemikiran dalam kehidupan sehari-hari. Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.

Manusia tidak dapat berpikir secara sistematis, teratur dan berlanjut tanpa adanya bahasa. Manusia dapat berpikir dengan baik karena manusia memahami bahasa. Bahasa merupakan sarana berpikir yang pertama dan paling utama bagi manusia (Arsjad dan Mukti, 1991: 11).

Manusia mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi menggunakan bahasa. Bahasa memegang peranan penting sebagai pendukung ilmu pengetahuan, teknologi modern serta penyebarannya (Arsjad dan Mukti, 1991: 10). Ilmu pengetahuan dan teknologi didapatkan melalui pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal memiliki

enam komponen yang memengaruhi proses terlaksananya pendidikan, salah satu komponennya yaitu pendidik atau guru. Guru merupakan fasilitator dan mediator bagi siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan. Guru yang memiliki keterampilan yang baik terutama keterampilan berbahasa akan lebih mudah mengajar, membimbing dan mendidik siswanya. Siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya jika siswa memiliki keterampilan dasar berbahasa yang baik. Keterampilan dasar berbahasa dapat dipelajari melalui pembelajaran bahasa Indonesia mulai dari jenjang pendidikan dasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang mulai diberlakukan sejak tahun 2006 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, menekankan pentingnya penguasaan 4 (empat) keterampilan dasar berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan dasar tersebut merupakan satu kesatuan atau catur tunggal. Keterampilan dasar berbahasa dapat dikuasai melalui praktik dan latihan yang berkelanjutan. Keterampilan dasar berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa salah satunya adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dipandang menjadi sentral dan lebih mudah dalam tujuan pembelajaran berbahasa. Siswa dapat mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain dengan mudah jika siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik. Keterampilan berbicara merupakan inti dari proses pembelajaran bahasa di

sekolah karena siswa akan dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar sekolah sesuai dengan perkembangan jiwanya.

Keterampilan berbicara yang baik dan benar belum dimiliki oleh siswa. Tingkat keterampilan berbicara siswa bermacam-macam, mulai dari tingkat yang baik atau lancar, sedang, gagap dan kurang. Beberapa siswa dapat menyatakan dengan lancar keinginan atau pendapatnya, namun ada siswa yang masih takut, kaku, bahkan berkeringat dingin ketika siswa harus mengatakan pendapat di hadapan siswa lain. Siswa yang memiliki tingkat keterampilan berbicara yang gagap dan kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu model pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih secara berkelanjutan.

Siswa akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa yang lain jika guru tidak mencari solusi untuk menangani permasalahan siswa terkait model yang tepat untuk dapat mengembangkan keterampilan berbicara yang dimiliki oleh siswa. Keterampilan berbicara penting diajarkan kepada siswa karena siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik akan mudah melakukan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi keterampilan berbicara merupakan salah satu sarana untuk kita dapat berkomunikasi dengan baik.

Model pembelajaran yang dapat membuat siswa berkomunikasi satu sama lain adalah model pembelajaran kooperatif. Dukungan Teori Vygotsky (dalam Suprijono, 2015: 75) terhadap pembelajaran kooperatif adalah

penekanan belajar sebagai proses dialog interaktif. Dialog interaktif yang dimaksud Vygotsky adalah komunikasi dalam berkelompok yang dapat memotivasi siswa. Model pembelajaran kooperatif ini akan membantu siswa belajar mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Model pembelajaran kooperatif yang dapat membangun kepercayaan diri siswa dan mendorong siswa untuk aktif berbicara di kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dapat membuat siswa berpartisipasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dewi (2015: 2) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif ini bertujuan agar siswa tidak mendominasi dan dapat mendistribusikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan gagasan dan pemikirannya secara merata. Siswa yang malu akan berlatih untuk menyampaikan gagasan dan pemikirannya sehingga ia akan terampil dalam berbicara. Kartu Bicara atau kupon bicara menjadi media yang akan menumbuhkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat atau tanggapan. Peneliti berharap model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dapat menjadikan siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau tanggapan sehingga siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* terhadap Sikap Percaya Diri dan

Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kalikabong.”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap sikap percaya diri dan keterampilan berbicara pada siswa kelas V. Model pembelajaran kooperatif yang dikaji pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dengan materi mengomentari persoalan faktual. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* terhadap sikap percaya diri dan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 1 Kalikabong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dapat berpengaruh terhadap sikap percaya diri pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* terhadap sikap percaya diri pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V.
2. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah pengetahuan serta wawasan keilmuan bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.
- b. Mengetahui secara nyata tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* terhadap sikap percaya diri.
- c. Mengetahui secara nyata tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* terhadap keterampilan berbicara.
- d. Sebagai acuan pembelajaran keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa
 - 1) Mengembangkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

- 2) Menumbuhkan keberanian dan percaya diri pada siswa saat berbicara.
- b. Bagi Guru
- 1) Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa.
 - 2) Meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Hasil penelitian dapat menjadi pendorong bagi guru lain untuk berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran.
 - 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dan siswa dalam memperbaiki pembelajaran keterampilan berbicara dan sikap percaya diri siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Mengembangkan wawasan mengenai penerapan pembelajaran keterampilan berbicara yang inovatif.
 - 2) Mendapatkan fakta bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dapat memengaruhi sikap percaya diri dan keterampilan berbicara siswa.